

PENGARUH EKSPOSURE KONTEN PERSELINGKUHAN DI TIKTOK TERHADAP TINGKAT PRASANGKAKOMUNIKASI ANTAR SUAMI ISTRI DI KECAMATAN SINGOSARI MALANG

Ranita Elsa Nursari
Ilmu Komunikasi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ranitaelsa1905@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of exposure to infidelity content on TikTok on the level of prejudice in communication between husband and wife in Singosari District, Malang. This research uses a quantitative approach with a survey method using SRS (simple random sampling) through a questionnaire distributed to 98 respondents who are married couples in the area. The main variables in this research are exposure to infidelity content on TikTok and the level of prejudice in communication between husband and wife. The results of the analysis show that exposure to infidelity content on TikTok has the potential to significantly increase the level of prejudice in communication between husband and wife. These findings indicate that the higher the exposure to this content, the higher the prejudice that appears in communication between husband and wife. The implications of this research highlight the importance of managing sensitive digital content such as cheating content on social media platforms. Further research is recommended to explore deeper mechanisms of how digital content influences relationship dynamics, especially in the context of marriage and communication between married couples.

Keywords: Infidelity, Prejudice, Communication, Husband and Wife

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh eksposur konten perselingkuhan di TikTok terhadap tingkat prasangka komunikasi antar suami istri di Kecamatan Singosari, Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dengan pengambilan menggunakan SRS (simple random sampling) melalui kuesioner yang disebarakan kepada 98 responden yang merupakan pasangan suami istri di wilayah tersebut. Variabel utama dalam penelitian ini adalah eksposur konten perselingkuhan di TikTok dan tingkat prasangka komunikasi antar suami istri. Hasil analisis menunjukkan bahwa eksposur konten perselingkuhan di TikTok berpotensi signifikan meningkatkan tingkat prasangka komunikasi antar suami istri. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi eksposur terhadap konten tersebut, semakin tinggi pula prasangka yang muncul dalam komunikasi pasangan suami istri. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan konten digital yang sensitif seperti konten perselingkuhan di platform-media sosial. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi mekanisme yang lebih mendalam tentang bagaimana konten digital mempengaruhi dinamika hubungan, terutama dalam konteks pernikahan dan komunikasi antar pasangan suami istri.

Kata kunci: Perselingkuhan, Prasangka, Komunikasi, Suami Istri

PENDAHULUAN

Di zaman teknologi yang semakin canggih ada banyak media sosial yang digunakan dan belakangan ini tiktok menjadi yang paling digunakan. Menurut laporan yang berjudul "Countries with the largest TikTok audience as of April 2023", Indonesia menempati posisi kedua di dunia dalam hal jumlah pengguna TikTok dengan 113 juta pengguna, setelah Amerika Serikat pada periode tersebut. Semakin banyak pengguna tiktok semakin banyak juga konten trend yang menyebar secara viral begitu cepat dan menyebabkan efek dan kontroversi online, termasuk isu-isu seperti kabar perselingkuhan dalam rumah tangga. Belakangan ini fenomena perselingkuhan di masyarakat menimbulkan perhatian yang besar, meskipun perselingkuhan dianggap sebagai masalah pribadi, di media sosial terutama tiktok menjadi bahan sumber informasi yang menjadi tontonan publik untuk mencari keadilan yang akan di dapat dan membuat pelaku jera.

Banyak kasus perselingkuhan di mana pasangan yang tidak dapat menerima perilaku pasangannya lebih memilih untuk berbagi cerita melalui media sosial, seperti TikTok. Meskipun upaya-upaya untuk menyelesaikan masalah perselingkuhan di dalam keluarga sering kali tidak berhasil, beberapa pasangan memilih untuk mempublikasikan masalah mereka secara viral, termasuk melalui platform seperti TikTok.

Kekhawatiran yang timbul terhadap konten perselingkuhan di media sosial yang di unggah kebanyakan membuat pasangan suami istri yang melihat konten tersebut mempunyai tingkat prasangka satu sama lain terhadap pengaruh exposure konten perselingkuhan di TikTok. Dengan semakin mudahnya akses terhadap konten-konten tersebut, dikhawatirkan bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi prasangka dalam

komunikasi antar pasangan suami istri di kecamatan Singosari, Malang. Lokasi kecamatan Singosari, Malang diambil dikarenakan data perceraian terbanyak di Jawa Timur, dengan peringkat pertama adalah kecamatan Singosari, Malang.

Tabell. Perceraian terbanyak di Jawa Timur

No	Kabupaten/Kota	Cerai Talak	Gugat Cerai	Jumlah
1	Kabupaten Malang	2033	5350	7.383
2	Kabupaten Jember	1.599	4.734	6.333
3	Kota Surabaya	1781	4.277	6.058
4	Kabupaten Banyuwangi	1.799	4.084	5.883
5	Kabupaten Sidoarjo	1.239	2.972	4.211
6	Kabupaten Kediri	904	3.045	3.949
7	Kabupaten Blitar	983	2.726	3.709
8	Kabupaten Mojokerto	849	2.568	3.417
9	Kabupaten Jombang	770	2.401	3.171
10	Kabupaten Lumajang	886	2.252	3.138

Sumber: Database kota Malang

Angka perceraian di kota Malang dan Batu cukup signifikan. Pada periode Januari hingga September 2023, Pengadilan Agama (PA) Malang kelas IA mencatat menerima 1.787 permohonan perkara cerai. Di tahun 2022, Jawa Timur melaporkan total 95.917 perkara perceraian, dengan rincian 27.275 kasus (28%) yang diajukan suami (cerai talak) dan 68.642 kasus (72%) oleh istri (gugat cerai). Kabupaten Malang tetap menjadi wilayah dengan jumlah perkara perceraian tertinggi di Jawa Timur pada tahun 2022, dengan 7.383 perkara, menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yang mencatat 6.370 perkara.

Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk meneliti secara lebih mendalam bagaimana eksposur konten perselingkuhan di TikTok dapat mempengaruhi tingkat prasangka dan komunikasi antara suami istri di Kecamatan Singosari, Malang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran media sosial dalam membentuk dinamika hubungan pernikahan di era digital ini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk memperluas

pemahaman tentang interaksi manusia dan media sosial, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengembangan strategi komunikasi interpersonal yang sehat di masyarakat urban Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui penggunaan kuesioner untuk mengumpulkan data dari responden. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan memungkinkan analisis statistik yang mendalam terhadap hubungan antara variabel eksposur konten perselingkuhan di TikTok dan tingkat prasangka dalam komunikasi antar suami istri.

Populasi penelitian ini adalah suami istri yang tinggal di Kecamatan Singosari, Malang . Sampel dipilih secara acak dari populasi yang relevan. Kriteria inklusi untuk sampel adalah *PASANGAN SUAMI ISTRI serta tinggal di DESA LOSARI, KECAMATAN SINGOSARI MALANG usia antara 22-30 TAHUN dengan jumlah keseluruhan 7.506* dan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang khusus untuk penelitian ini. Kuesioner mencakup pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mengukur tingkat eksposur terhadap konten perselingkuhan di TikTok serta evaluasi tingkat prasangka dan komunikasi antar suami istri. Pertanyaan dalam kuesioner telah dikembangkan berdasarkan tinjauan literatur terkait dan indikator teori yang dipakai. Data dikumpulkan melalui pengiriman kuesioner kepada responden yang dipilih secara acak. Kuesioner dapat diisi secara mandiri oleh responden yang benar terhadap pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan data melalui penyebaran kuesioner atau angket dengan jumlah sampel 98 responden. Kemudian hasil data yang diperoleh dibuat dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel silang beserta penjelasannya. Pembuatan tabel frekuensi disusun berdasarkan karakteristik responden. Karakteristik responden yang dimaksud seperti kecamatan tempat tinggal responden, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan tingkat terpaan media social tiktok. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dideskripsikan secara jelas dari masing-masing karakteristik.

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	22-26	46	46,94%
2	27-29	20	20,41%
3	30-32	32	32,65%
Total		98	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari besaran persentase yaitu berada pada responden yang berusia 22-26 tahun dengan persentase 46,94%, kemudian yang berusia 27-29 tahun 20,41%, yang berusia 30-32 tahun 32,65%.

No	Jenis Kelamin pasangan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Suami	36	36,73%
2	Istri	62	63,27%
Total		98	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari besaran persentase yaitu berada

pada responden kategori suami dengan persentase 36,73%, kemudian kategori istri dengan persentase 63,27%.

Terpaan Media Sosial Tiktok

Terpaan informasi mengacu pada sejauh mana informasi dapat menjangkau masyarakat melalui media. (Azhari Harahap et al., 2020) mendefinisikan paparan media mengacu pada intensitas dimana masyarakat umum baik itu melihat, mencari dan menemukan berita yang disajikan oleh media. Paparan media dapat memiliki dampak yang besar bagi masyarakat umum. Hadirnya informasi-informasi menarik yang disajikan di dalam media khususnya media sosial dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku, sikap, dan persepsi. Paparan informasi di media sosial memiliki dampak yang begitu besar, dikarenakan pesan atau informasi yang disajikan dapat secara langsung dilihat dan diterima oleh masyarakat baik yang masih anak-anak hingga dewasa bahkan orang tua. Sehingga, terpaan informasi di media sosial mengacu pada sampai sejauh mana informasi politik dapat memengaruhi masyarakat.

Terpaan media sosial di tiktok diukur dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Kuesioner yang telah terkumpul, kemudian akan dihitung melalui aplikasi SPSS sesuai

indikator variabel yang telah ditentukan. Indikator terpaan media yaitu frekuensi, durasi, dan intensitas. Ketiga indikator terpaan ini dibagi ke dalam tiga kategori skala pengukuran yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel uji validitas

Variabel	Item pernyataan	R hitung	R tabel (0,05)
Terpaan media sosial tiktok	X1	0,6307	0,2542
	X2	0,5836	0,2542
	X3	0,7486	0,2542
	X4	0,6432	0,2542
	X5	0,4002	0,2542
	X6	0,4952	0,2542
	X7	0,3734	0,2542
	X8	0,3663	0,2542
	X9	0,4000	0,2542
	X10	0,5553	0,2542
	X11	0,4662	0,2542
	X12	0,4703	0,2542

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini menunjukkan semua item pernyataan mengenai variabel x tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas akan digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji tingkat reliabilitas kuesioner. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian reliabilitas adalah suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$. Sebaliknya jika nilai $\alpha < 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,71	0,7

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha sebesar 0,71 > 0,60, dapat disimpulkan seluruh jumlah pertanyaan kuesioner variabel X dinyatakan reliabel.

Uji Regresi Linear Sederhana

Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, peneliti telah mengetahui bagaimana informasi politik di media sosial mempengaruhi partisipasi ibu pada pemilu presiden. Adapun hasil dari uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel uji regresi linear sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,148	,22	,005	2,935
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X				
b. Dependent Variable: TOTAL_Y				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R memiliki nilai korelasi sebesar 0,148, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,22.

Tabel Uji Heterokedasitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	5.615	4.129	1.3617	0.9

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
TOTAL_X	0.060	0.076	.789	0.433

Dalam uji heteroskedastisitas, keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (sig) yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel yang diberikan, nilai sig adalah 0,433, yang melebihi 0,05 (0,433 > 0,05). Sehingga, bisa disimpulkan bahwasanya data ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Tabel Uji Determinasi (R²)

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.148	.022	2.935

Dari Tabel diatas bisa di lihat bahwa RSquare sebesar 0,22 atau pengaruh variabel bebas (X) Terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 22%, sisanya di pengaruhi oleh variabel yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini.

Pengaruh variabel bebas secara keseluruhan ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,22. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terpaan media sosial tiktok mengenai konten perselingkuhan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 22% terhadap variabel tingkat prasangka komunikasi suami istri, sementara sisa 78% ini atas pengaruh variabel lain yang tidak diselidiki pada penelitian ini.

Hal tersebut juga bahwa hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa variabel exposure konten perselingkuhan di tiktok (X) berpengaruh signifikan terhadap tingkat prasangka komunikasi antar suami istri di kabupaten Singosari, Malang (Y) adalah terbukti. Kontribusi yang diberikan oleh variabel exposure konten perselingkuhan di tiktok yaitu sebesar 22% dan juga 78% dari variabel yang memungkinkan bisa terjadinya prasangka sosial dengan variabel yang di asumsikan :

1. Pengaruh kepribadian
2. Pengaruh pendidikan dan status
3. Pengaruh kelompok
4. Pengaruh hubungan sosial
5. Pengaruh politik dan ekonomi

Kemungkinan-kemungkinan tersebut cukup menentukan karena di dasari oleh teori prasangka sosial. Sehingga dengan presentase 22% berarti mempunyai porsi yang cukup besar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial tiktok memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat, khususnya pasangan suami istri yang berada di kawasan kabupaten singosari, Malang. Dengan demikian, media sosial bisa memberikan pengaruh dengan tingkat cukup tinggi bagi penggunanya. Dari hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa tingkat terpaan konten perselingkuhan di tiktok berada padapersentase 22 %. Prasangka secara teoritis disebabkan oleh banyak variabel lainnya yang belum di ukur karena banyak sekali asumsi yang ada dan persentase 22% cukup dominan.

Dari teori terpaan media dengan indikator yaitu frekuensi, durasi dan intensitas dan teori prasangka sosial dengan indikator perilaku menghindar, indikator perilaku antisosial, indikator perilaku kekerasan, indikator merendahkan

religiusitas. Menunjukkan bahwa pasangan suami istri masyarakat kabupaten singosari, malang terpengaruh oleh pesan atau informasi yang disajikan di media sosial lebih khusus lagi konten perselingkuhan yang ada di tiktok.

DAFTAR PUSTAKA

- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Irfan, M. (2022). Aplikasi Tik Tok sebagai Media Informasi Berita (Studi Kasus Karyawan Perkebunan Bungara, Kecamatan Bahorok, Langkat). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 172–177. <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5108>
- Mulawarman, & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>
- Rustam, M. (2017). INTERNET DAN PENGGUNAANNYA (Survei di kalangan masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 21(1), 13. <https://doi.org/10.31445/jskm.2017.210102>
- Suheri, M., & Irwan, I. (2023). Memviralkan kasus perselingkuhan dalam rumah tangga di media sosial tiktok dalam perspektif hukum islam. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(3), 292–301.
- Wawan Setiawan. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional*

Pendidikan, 1–9.

Yasir. (2012). Paradigma Komunikasi Kritis: Suatu Alternatif Bagi Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau*, 1(1), 1–55.